

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa adalah sebuah proses belajar untuk mampu berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat yang harus benar-benar dipahami seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Mengingat pentingnya pemahaman berbahasa. Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia selalu disertakan dalam kurikulum disetiap jenjang pendidikan di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menyuguhkan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideology penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Salah satu kompetensi yang ingin dicapai oleh pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah siswa mampu menulis teks prosedur kompleks. Pada kompetensi inti (KI) 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang

dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, dan kompetensi dasar (KD) 4.2 memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini menuntut siswa untuk dapat melakukan keterampilan menulis dalam memproduksi teks prosedur kompleks.

Kemampuan menulis teks prosedur kompleks merupakan salah satu kemampuan yang penting. Sejalan dengan pernyataan di atas, pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan.

Tarigan (Hidayati, 2009:89), mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Artinya, menulis merupakan kegiatan seseorang dengan media kertas dan alat tulis lain yang bisa dilakukan secara sendiri tanpa didampingi orang lain dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja

Kegiatan menulis akan menolong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara aktif. Keterampilan berbahasa secara aktif bukan saja menghasilkan pola-pola bahasa yang mereka ketahui tetapi juga untuk menjembatani apa yang mereka rasakan, pikirkan atau yang mereka kehendaki khususnya pada pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks. Seperti yang dikemukakan Semi (2007: 14), menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.” Langkah-langkahnya itu biasanya tidak dapat di bolak balik. Terdapat banyak kegiatan disekitar kita yang harus dilakukan menurut prosedur. Jika kita tidak mengikuti prosedur itu, tujuan yang diharapkan tidak tercapai dan kalian dapat dikatakan sebagai orang yang tidak mengetahui aturan. Melalui teks ini siswa dituntut untuk mampu melakukan kegiatan secara sistematis dan terarah.

Keberhasilan mengajar terutama dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dipengaruhi oleh cara guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Penyajian materi ajar yang benar dan bervariasi akan menarik minat siswa dalam belajar. Pemilihan media yang tepat juga akan memengaruhi minat siswa dalam menyimak pelajaran. Sesuai dengan uraian di atas, maka seorang guru memiliki peranan yang penting sebagai fasilitator dalam membantu siswa lebih aktif untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Observasi awal telah dilakukan penulis di SMA Negeri 20 Medan dengan melakukan wawancara terhadap guru bidang studi bahasa Indonesia. Penulis menanyakan kepada guru tersebut tentang kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI pada tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan wawancara tersebut, penulis memperoleh data bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI tergolong pada kategori rendah yaitu masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang mampu memahami cara menulis teks prosedur. Selanjutnya penulis melakukan pengamatan atau observasi awal

terhadap siswa dengan cara mewawancarai dan meminta teks prosedur kompleks yang ditulis oleh siswa. Berdasarkan pengamatan tersebut penulis menyimpulkan beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa yaitu: 1) kurangnya minat siswa terhadap pelajaran menulis, khususnya menulis teks prosedur kompleks, 2) siswa kurang mampu menulis sebuah kalimat efektif dalam teks prosedur kompleks, 3) guru kurang mampu menciptakan pengajaran yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan maksimal.

Sebagai pengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan memilih metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Guru harus memahami bahkan mampu menggunakan model pembelajaran, pendekatan maupun strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagai contoh, materi menulis teks prosedur kompleks. Model pembelajaran yang paling tepat menurut penulis untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis tes prosedur kompleks adalah model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

Round table merupakan teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau melingkar (Mccafferty dalam Ratnasih, 2013, hlm. 3).

Model kooperatif tipe *round table* ini berbeda dengan diskusi pada umumnya. Diskusi satu kelompok dalam model *round table* ini menuntut siswa untuk berkonsentrasi tinggi dalam pemecahan masalah, diskusi siswa akan lebih terarah, dan

siswa akan lebih fokus pada pokok permasalahan. Pada model ini, dalam pemecahan masalah bisa lebih mendalam dan mudah karena model ini mempunyai ciri-ciri menggabungkan ide-ide atau gagasan dari masing-masing anggota kelompok untuk memecahkan suatu masalah. Sangat kecil kemungkinan siswa yang hanya menggantungkan pekerjaan pada siswa lain, tidak ikut berperan dalam kelompoknya karena semua siswa dalam diskusi satu kelompok *round table* dituntut untuk menyumbangkan satu atau lebih idenya. Di samping itu, model ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya, karena siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran dapat dibantu oleh siswa yang mampu

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* merupakan salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan siswa dalam belajar menulis teks prosedur kompleks. Maka penulis menetapkan judul penelitian ini adalah **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Kemampuan Menulis Teks prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang ditemukan oleh peneliti dan selanjutnya ditentukan oleh penulis sebagai identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai rata-rata siswa berada pada kategori rendah dalam kegiatan menulis teks prosedur kompleks.
2. Pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa.

3. Siswa kurang berminat dalam kegiatan menulis khususnya menulis teks prosedur kompleks.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis akan memfokuskan penelitian dalam melihat adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini harus dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa Kelas XI SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa Kelas XI SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa Kelas XI SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa Kelas XI SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa Kelas XI SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa Kelas XI SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur dan sebagai masukan bagi peningkatan kualitas pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran menulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa meningkatkan kemampuan siswa memahami cara menulis teks prosedur kompleks.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru terhadap model pembelajaran yang tepat dalam pengajaran menulis, khususnya menulis teks prosedur sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru dalam mengajarkan materi menulis dan membaca.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai pengetahuan yang mendalam yang dapat menjadi acuan peneliti dalam melakukan pengajaran yang baik dan melakukan penelitian lanjutan.